



PERAN LAYANAN KONTEN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA SMP SWASTA IT AL-MUNAWWAR HUTABALANG

Isma Ayurani, Ferdiansah

Fakultas Agama Islam, Univ. Muhammadiyah Tapanuli Selatan

isma.ayurani@um-tapsel.ac.id, ferdiansah.daulay@um-tapsel.ac.id

ABSTRAK

Layanan konten ini bertujuan memungkinkan siswa untuk memahami serta mengembangkan sikap membiasakan belajar dalam membaca dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat membaca dengan baik, karena pengaruh pembinaan dan bimbingan yang kurang baik. Sehingga muncul perilaku yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Adapun sebagai subjek dalam penelitian ini adalah konselor sekolah, guru mata pelajaran dan siswa SMP Swasta IT Al-Munawwar Hutabalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan prosedur yang menghasilkan data yang sesuai dengan konteks.

Setelah dikukan penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan layanan konten ini dapat diperoleh dengan dua cara yaitu kelompok dan individu. Materi yang akan diberikan kepada siswa adalah dikhususkan pada kesulitan belajar membaca. Materi yang diberikan juga diarahkan pada peningkatan cara membaca yang dilakukan oleh siswa disekolah. Materi tersebut meliputi pengetahuan tentang cara membaca, faktor-faktor dan ciri-ciri seseorang yang mengalami kesulitan belajar membaca. Siswa yang belajar di SMP Swasta IT Al-Munawwar Hutabalang dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang baik melalui kerjasama antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran.

Key Words: Layanan Konten, Kesulitan Belajar Membaca

Pendahuluan

Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer dewasa ini, bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan kita. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam pendidikan kita, mengingat bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan kepada siswa khususnya di sekolah dalam meningkatkan mutunya. Hal ini sangatlah relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi

masalah akademi dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.¹

Tujuan pembangunan-nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila, yang pada hakikatnya adalah

pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu bagian terpenting dalam komponen masyarakat Indonesia adalah anak.

Karena anak adalah pemilik masa kini dan masa depan bangsa sekaligus pemilik bangsa, karena ditangan merekalah diteruskan sejarah kehidupan manusia Indonesia selanjutnya, begitu pentingnya mereka dalam rantai kelangsungan tradisi suatu bangsa.²

Pendidikan pada hakekatnya ditujukan untuk membentuk manusia yang berkualitas yang diharapkan keberadaannya kelak menjaditenaga pembangunan yang profesional. Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan karena menyadari bahwa pembangunan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan tidak akan terwujud tanpa tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas .

Dalam suatu sekolah sering dijumpai berbagai permasalahan, baik internal maupun eksternal. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa, cara belajar kelompok, mempersiapkan ujian dan lain-lain. Untuk mencegah permasalahan tersebut, layanan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah.

Oleh sebab itulah layanan bimbingan-dan-konseling sangat diperlukan sebagai sarana dalam membantu peserta-didik agar tidak salah langkah dalam menyikapi perkembangan dunia yang semakin canggih. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling juga merupakan bagian dari proses-pembelajaran yang menopang-keberhasilan sekolah dalam menjalankan roda organisasi sekolah secara efektif dan efisien. Untuk itu kegiatan layanan bimbingan kounseling dilakukan bersamaan dengan kebutuhan siswa yang diarahkan kepada pembinaan siswa agar memiliki sifat dan karakteristik yang-baik selama siswa dididik di sekolah maupun setelah tamat dari-sekolah.

Menyikapi kondisi siswa seperti-ini, tentu-saja diperlukan pertolongan dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di sekolah. layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru dengan maksud mengurangi atau menghilangkan permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah. sudah menjadi tugas guru bimbingan dan konseling untuk ikut serta atau campur tangan dalam menyelesaikan permasalahan - permasalahan yang dialami siswa disekolah.

A. PEMBAHASAN

Dalam suatu perkembangan dan kehidupannya setiap individu dapat menguasai berbagai kemampuan ataupun potensi. Dengan Intelegensi atau kompetensi itulah individu itu hidup dan berkembang. Banyak atupun bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan terus belajar. Kegiatan belajar ini tidak memandang waktu dan tempat, artinya dapat dilakukan dimana saja, di rumah, di sekolah, di mesjid, di kantor, bahkan di sawah, hutan sungai laut, dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta Rineka Cipta, 2008) hal: 1

²Mukhtar Latif,Zukhairina, RitaZubaidah dan Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan-Anak-Usia-Dini*, (Jakarta: Kencana.2013),.Hal: 1

individu yang bersangkutan menjalani proses pembelajaran dengan mengaktifkan diri sendiri atau dengan bantuan individu lain.³

Pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah-madrasah adalah usaha membantu peserta-didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan mengembangkan karirnya. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan peserta-didik, secara Individual, Kelompok dan Klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan kelambatan serta masalah yang dihadapi peserta-didik.

Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan memahami potensi dan kecakapan, bakat, dan minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan dan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.

a. Layanan-Konten

Layanan-Konten, yaitu layanan yang Membantu Peserta -Didik dalam menguasai konten tertentu, terutama kompetensi/kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga-masyarakat.⁴

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan Kepada Individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep proses, hukum dan aturan nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan.⁵

Dengan adanya layanan konten individu mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Masalah dalam belajar adalah titik kegiatan dari Sekolah, karena semua kegiatan disekolah ber-tujuan agar siswa berhasil dalam proses-belajar oleh-sebabitu memberikan Pelayanan Bimbingan disekolah berarti memberikan-pelayanan Belajar bagi setiap siswa. Seperti bunyi penggalan ayat di bawah ini:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفُ
تَعْلَمُوْنَ

³Prayitno, *Layanan LI-L9 Seri Layanan Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004) hal:1

⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta, PT Raja Graindo Persada: 2011) hal: 19-20

⁵Prayitno, *Seri Layanan Konseling LI-L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas-Negeri Padang), h.

Artinya: “katakanlah : hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaan masing-masing. Sesungguhnya aku pun bekerja, maka kelak kamu akan mengetahui”. (Qs. Az-zumar : 39)⁶

Menurut ayat diatas dapat kita pahami bahwa pentingnya menggunakan kegiatan atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Masing-masing orang perlu melakukan Aktivitasnya dalam rangka untuk mengembangkan kehidupan pribadinya agar tumbuh-kembang, sehingga dapat bermanfaat bagi diri-sendiri maupun terhadap orang lain disekitarnya.

Bimbingan dalam proses Pendidikan disekolah adalah proses Pemberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan anak dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya, dan memecahkan masalah-masalahnya. Semuanya demi terciptanya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

Menurut pengertian diatas, dalam sasaran Bimbingan disekolah mencakup berbagai aspek, artinya bukan hanya berpusat pada kesulitan belajar siswa saja. di Dalam hubungan ini disebutlah bahwa : “kiranya selayaknya kalau sekolah memberikan pelayanan bimbingan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan dan masalah aktual yang timbul dewasa ini, demi perkembangan setiap peserta didik yang seoptimal mungkin”.⁷

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar, rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pembelajaran, guru ataupun sekolah.⁸

Pembelajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak kadang-kadang cepat dapat menangkap apa yang dipelajari, kadang - kadang terasa amat sulit. Dengan hal semangatnya terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian juga antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak-didik dalam kehidupan sehari - hari yang berkaitan dengan aktivitas belajar.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin kesulitan belajar.

Oleh karena itu dalam rangka memberikan layanan bimbingan yang tepat kepada setiap anak-didik, maka para pendidik perlu memahami masalah - masalah yang berhubungan dengan kesulitan-belajar.

Belajar adalah proses dimana seorang peserta-didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain, kondisi yang lain tersebut tentu direncanakan, kontrol dan dikendalikan. Usaha pencapaian agar peserta-didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Namun harus disadari bahwa ditengah-tengah antara kondisi

⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul* (Surakarta, Pustaka Al-Hanan 2009) hal: 458

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: Usaha Nasional, 1993) hal: 65

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal: 240.

awal sampai kondisi tujuan yang terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa.

Rintangan atau hambatan yang dialami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan belajar.

b. Kesulitan Belajar Membaca.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁹ Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelain mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor –faktor non –intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah –masalah yang berhubungan dengan kesulitan dalam belajar.

Salah satu faktor dari kesulitan belajar merupakan gejala gangguan kesehatan mental, baik sebagai sebab maupun akibat. Disebut sebagai salah satu karena kesulitan belajar dapat pula dilihat dari segi lain. Sebagai masalah kesehatan mental, kesulitan dalam belajar merupakan salah satu gejalanya. Artinya, seorang yang mengalami gangguan mental seperti adanya pertentangan batin, konflik dengan orang tua, dan merasa rendah diri akan menimbulkan gangguan kesehatan pada mentalnya.¹⁰

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswi yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Tanda-tanda dari kesulitan-belajar seorang siswa dapat dilihat jelas dari menurunnya prestasi akademik atau belajarnya. Tetapi, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan kemunculan kelainan perilaku (*Misbehavior*) siswa seperti sering menyendiri dalam kelas, tidak

⁹Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002) hal: 201

¹⁰Dede Rahmat Hidayat & Hendri, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2013) Hal:95 Di Kutip dari Surya (1982:95-97).

berbaur dengan siswa yanglainnya dan duduk pada posisi kursi paling belakang.¹¹ Pada ciri -ciri tersebut merupakan takpak pada kesulitan membaca pada anak.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus cepat diatasi.¹² Istilah-disleksia berasal dari bahasa-Yunani, yakni yang berarti sulit dalam dan *lex* berasal dari *legein*, yang artinya-berbicara. Jadi secara harfiah, disleksia-berarti kesulitan yang berhubungan dengan kata atau symbol - simbol tulis. Kelainan ini disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menghubungkan antara lisan dan tertulis, atau kesulitan mengenal hubungan antara suara dan kata secara tertulis.

Disleksia sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajarikomponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.¹³

Dalamkebiasaan membaca anak yang mengalami kesulitan belajar membaca sering tampak hal-hal yang tidak wajar, sering menampakkan ketegangannya seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga merasakan perasaan yang tidak aman dalam dirinya yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau melawan guru. Pada saat mereka membaca sering kali kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada barisyang terlompat tidak terbaca.

Dalamkekeliruan mengenal kata ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak ketika membaca.

Kekeliruan memahami bacaan tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengurutkan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema bacaan yang telah dibaca. Gejala anak yang tampak seperti membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, individuyang mengalami kesulitan-belajar membaca memiliki IQ rata - rata atau di atas rata -rata, mengalami gangguan motoriek, gangguan koordinasi-gerak, gangguan-orientasi arah dan ruang, serta mengalami keterlambatan perkembangan kounsep.¹⁴

Walaupun demikian sepenuhnya menyadari bahwa sebagai hamba Allah yang dhaiff, tentu*tidak akan memiliki sesuatu yang senantiasa sama. Tentu setiap ummat memiliki suatu kemampuan yang berbeda - beda, terutama dalam mengetahui sesuatuu. Hal ini-juga ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat-9 sebagai berikut:

¹¹Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002) hal:184

¹²Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2012) hal: 157

¹³Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bersama Rineka Cipta: 1999) hal: 204

¹⁴Mukar LatifZukhairina, RitaZubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: Kencana, 2013) hal: 287

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?. Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Selanjutnya adanya motivasi bagi anak-didik,. Berkat motivasi ini tentu akan member pengaruh kepada anak-didik dalam menggiatkan melakukan sesuatu atau berusaha untuk melakukan sesuatu untuk kebaikan pribadinya. Motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif - motif menjadi perbuatan untuk memuaskan kebutuhan dan tujuan.

Pada dasarnya motivasi pada kenyataannya sehari-hari terkadang membuat peserta didik itu untuk melakukan suatu yang kelihatan lebih mampu dan tidak mengenal putus asa. Motivasi seakan merikan kekuatan kepada peserta didik itu sendiri untuk menuju kearah keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.¹⁵ Orangtua selalu menanamkan pendidikan yang baik tentu akan berdampak positif terhadap kemajuan belajarnya. Sebaiknya orangtua yang tidak mengindahkan pendidikan anak - anaknya , maka dampak yang timbul adalah hasil belajarnya rendah. Misalkan anak tidak disuruh belajar secara teratur , ketidakersediaannya peralatan sekolah dan lain -lain. Mungkin anak itu sebenarnya pandai, namun karena kurangnya perhatian atau bimbingan dari orangtua sehingga anak tidak memiliki keberanian untuk mengutarakan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Sama halnya dengan orangtua yang terlalu memaksakan anak - anaknya untuk belajar juga kurang baik. Dari waktu ke-waktu anak disuruh belajar dengan maksud untuk memperoleh hasil belajar yang baik, menjadi juara kelas dan lain - lain kurang*baik diterapkan. Menjadi anak yang berprestasi memang damban setiap orangtua, tetapi orangtua harus memiliki kebijaksanaan dalam mengarahkan anaknya agar menjadi anak - yang berprestasi. Belajar memang penting, namun harus dilakukan secara teratur dan memberikan kesempatan kepada anak untuk beristirahat atau bermain. Memaksakan anak secara terus

menerus tanpa memberikan kesempatan untuk bermain akan berdampak terhadap otak anak, sebab bermain adalah kebutuhan anak yang harus dipikirkan orangtua. Pemberian kesempatan bermain kepada anak berarti memberikan kesempatan kepada otak untuk beristirahat atau menggantikan dengan aktivitas lain yang bersifat santai.

Untuk itu Peran orangtua sangat-dituntut untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam aktivitas belajarnya .

Hal ini disyaratkan Allah Dalam Al-Qur'an surah At- Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁵Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1991) hal: 81

Artinya : Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan anak untuk belajar mencari ilmu pengetahuan serta bermain bersama teman sebaya . Karena Sekolah adalah tempat anak - anak mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang bermanfaat yang nantinya dapat digunakan dalam mengisi sebuah atau banyak pembangunan minimal untuk diri-sendiri. hal inii disebabkan keberadaan sekolah bertujuan untuk menambah putra – putri bangsa yang nantinya bisa diandalkan dalam mengisi pembangunan nasional. Itulah sebabnya kenapa disekolah anak selalu berhadapan dengan lingkungan belajar , serta kegiatan bermain

siswa disekolahpun dirancang untuk menciptakan suasana belajar. Sehingga siswa belajar tidak hanya dari guru, juga melalui dari teman -sekelas, kakak senior, membaca buku di Perpustakaan dan lainnya.

walaupun suasana sekolah memberikan kemudahan dalam belajar, tetapi jika pengelolannya belum semaksimal kemungkin akan dapat mengganggu stabilitas proses belajar itu sendiri . Missal-nya seorang guru sering absen memberikan pelajaran, para siswa mengadakan tawuran antar kelas, disekolah disiplin yang ketat sangat jarang ditemukan, kurangnya perlengkapan kapasitas belajar dan lain - lain.

Pada sekolah peran yang begitu berpengaruh dilakukan oleh guru yang dianggap sebagai penyelenggaraan yang langsung proses belajar-mengajarnya dan dari tinjauan dari waktu guru pula yang memiliki waktu untuk relative lebih lama untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar tersebut .

Sehingga guru dianggap sebagai penentu yang dapat member ketentuan bahwa bagaimana pendidikan itu, bagaimana proses keberhasilan belajar siswa. Guru akan mewarnai keseluruhannya. Maka faktor kemampuan guru dalam hal ini adalah tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa faktor kemampuan dalam diri siswa diantaranya adalah faktor intelegensi adalah peran penting yang turut menentukan keberhasilan seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar nya terutama dalam meningkatkan hasil belajarnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendiskripsikan bagaimana sebenarnya peran guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konten dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas VIII SMP Swasta IT Al-Munawwar Hutabalang. Di samping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Untuk itu penelitian ini relevan menggunakan Metode kualitatif.

C. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan layanan konten yang akan dilakukan di kelas adalah bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan membaca yang baik dalam belajar. Layanan konten ini mengarahkan siswa-siswi agar lebih mengembangkan teknik dan

keterampilan membacanya dalam belajar. Karena dalam melakukan aktivitas belajar, tidaksemuannya siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang serupa (berbeda-beda). Diantara peserta didik masih terdapat kendala-kendala yang dapat menjadi factor penghambat bagi siswa untuk bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan semaksimal mungkin .

1. Penyebab timbulnya permasalahan kesulitan belajar membaca itu disebabkan oleh pengaruh pembinaan dan bimbingan yang kurang baik yang didapatkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. ditambah lagi dengan ketidak sukaannya terhadap guru mata pelajaran tertentu dan sering bermain-main dibelakang ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Oleh karena itu factor guru pembimbing , siswa, dan kerjasama guru di sekolah sangat berperan dalam mengatasi prilaku siswa tersebut dengan melakukan kerjasama terutama kerjasama guru pembimbing dengan guru-guru di sekolah dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut.
2. Pelaksanaan layanan konten untuk siswa dapat diberikan melalui dua carayaitu kelompok yang diberikasecara bersamasama di dalam kelas. Sesuai dengan tahapan-tahapan dari layanan konten yang ada yaitu dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis evaluasi, tahap tindak lanjut dan laporan. Perorangan / individu diberikan layanan konten secara perorangan, supaya siswa tersebut bisa dengan leluasa menceritakan masalah yang ada pada dirinya. Materilayanan konten yang diberikan kepadasiswa adalah membaca buku bacaan yang telah disediakan secara sambung-menyambung secara bergantian dalam belajar membaca. Materi yang diberikan juga diarahkan pada peningkatan cara membaca, langkah-langkah agar mereka mampu membaca dengan baik, faktor-faktor dan ciri-ciri seseorang yang mengalami kesulitan belajar membaca, dan melakukan kebiasaan baik dalam belajar.

Setelah semua diteliti dengan baik ternyata Siswa yang belajar di SMP Swasta IT Al-Munawwar Hutabalang Dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik.Hal ini juga bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang mereka peroleh dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* Jakarta Rineka Cipta 2008 .
- Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bersama Rineka Cipta 1999.
- Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2002.
- Syafaruddin, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Guru Sekolah Muhammadiyah di Kota Medan*, Medan, Institut Agama Islam Negeri 2002
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta, Rineka Cipta 1994.
- Nefi Darmayanti, *Diktat Psikologi Belajar*.
- AbueAhmadi & WidodoSupriyono, *Psikologi Belajar* Jakarta, Rineka Cipta 1991
- AbueAhmadi dan AhmadRohani, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Mukhtar Latif, Zukhairina, RitaZubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana 2013.

Peran Layanan Konten Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Smp Swasta IT..... (Hal 141-151)

Isma Ayurani, Ferdiansah

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya
Bandung 2007

Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004).

Mulyono Abdurrahma, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta,
Rineka Cipta: 2012)

Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah*
(Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset: 2013)

Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta , PT
Raja Grafindo Persada: 2011)